

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan II tahun 2024 Iph Garut mengalami penurunan menjadi -0,31% dengan komoditas penyumbang deflasi adalah beras, daging ayam, dan telur ayam. Harga sejumlah kebutuhan pokok terutama daging ayam ras, telur ayam, daging sapi, cabe merah, bawang merah dan bawang putih mengalami penurunan terutama pada bulan April 2024 karena pasca menghadapi hari raya Idul Fitri 1444H. Penurunan ini diperkirakan karena turunnya permintaan masyarakat pasca hari Raya Idul Fitri 1444 H. Dalam perkembangan bulan April sejumlah komoditas sudah mengalami penurunan walau belum kembali ke harga normal, adapun bawang merah dan telur ayam mengalami kenaikan. Sedangkan di bulan Mei cabe merah kembali naik. Untuk Bulan Juni, harga barang pokok mengalami penurunan menuju ke harga normal.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Garut banyaknya komoditas yang surplus seperti bawang merah dan cabe merah serta cabe rawit namun harga dipasaran tetap mahal, hal ini dikarenakan komoditas tersebut dibawa ke luar Kabupaten Garut untuk ke Pasar induk sehingga harga menjadi lebih mahal. Itu yang menjadi permasalahan saat ini di Kabupaten Garut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dengan permasalahan yang ada, maka ada beberapa kebijakan yang dilakukan agar harga tetap stabil selama triwulan II ini, antara lain :

1. Pada saat menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1444H, diadakan monitoring dan sidak ke pasar-pasar tradisional maupun Supermarket yang dilakukan langsung oleh Bapak Pj.Bupati Garut. Hal ini dimaksudkan agar harga-harga kebutuhan pokok masyarakat tetap stabil, aman dan tetap terkoreksi pada saat Bulan Ramadhan dan Idul Fitri.
2. Melaksanakan Gerakan Pasar Murah menjelang Hari Raya Idul Fitri 1444H.
3. Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia yang ada di sejumlah pasar yang ada di Wilayah Kabupaten Garut.
4. Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah.
5. Melaksanakan *High Level Meeting*.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Walaupun stok cabai di wilayah Garut cukup bahkan melimpah tapi tetap terjadi kenaikan harga, kondisi inilah yang menyebabkan perlunya evaluasi dan analisis mengapa hal ini dapat terjadi karena umumnya kenaikan harga terjadi karena stok barang yang kosong ataupun permintaan terhadap barang tersebut yang meningkat. Tetapi yang terjadi sekarang di wilayah Garut yaitu stok melimpah, permintaan stabil tapi harga tetap tinggi.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari kebijakan pengendalian inflasi yang telah dipaparkan diatas, maka diharapkan untuk kedepannya stok komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani lokal dapat dijual di wilayah sendiri dan ada acuan harga yang sesuai sehingga petani pun tidak merasa dirugikan dan harga tidak berbanding jauh dengan harga yang terjadi di daerah pasokan.